



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16310-16317

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dampak *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Enterprise Value* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ai Naziah, Nayla Mei Linda, Nabila Salsabila, Sri Retno, Dede Puspa Pujia

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

ainaziahh@gmail.com, nailameilinda231@gmail.com, salsabilanabila337@gmail.com, retno6694@gmail.com,

dede.puspa@untara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Enterprise Value* yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi nilai perusahaan meskipun beberapa emiten menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,281, sedangkan *Return on Equity* (ROE) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,485. Namun, secara simultan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Value* dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,125 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 12,5% variasi *Enterprise Value*, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas secara individual belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, tetapi secara bersama-sama tetap memiliki peran dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan.

Kata kunci: *Return on Asset*, *Return on Equity*, Nilai Perusahaan, LQ45, Bursa Efek Indonesia.

1. Latar Belakang

Tujuan fundamental dari setiap perusahaan yang beroperasi di pasar modal adalah untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, yang seringkali direfleksikan melalui harga saham di pasar sekunder (Ali et al., 2021). Bagi emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), menjaga eksistensi dan nilai perusahaan menjadi sangat krusial mengingat indeks ini merepresentasikan saham-saham dengan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Fenomena fluktuasi nilai perusahaan pada indeks ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam kaitannya dengan variabel-variabel fundamental yang dianggap sebagai pemicu utama pergerakan harga saham.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan oleh pelaku pasar untuk menilai prospek masa depan suatu entitas. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), informasi mengenai perolehan laba yang tinggi bertindak sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga mendorong minat beli investor yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, *Return On Asset* (ROA) menjadi salah satu proksi penting karena mampu menggambarkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Kristiadi & Herijawati, 2023). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal kerja dan aset tetapnya, yang secara teoretis akan memberikan dampak positif terhadap penilaian pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan (Brigham & Houston, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA)

Dampak *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Enterprise Value* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dan Return on Equity (ROE) memberikan informasi mengenai efisiensi penggunaan aset maupun modal pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan. Menurut teori sinyal (signaling theory), peningkatan profitabilitas menjadi sinyal positif bagi pasar karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh penilaian positif dari pasar yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ali et al., 2021; Kristiadi & Herijawati, 2023; Merllizcha & Triyonowati, 2024; Aprilia Puri Astuti & Setiawati, 2024).

Selain pemanfaatan aset, aspek permodalan juga memegang peranan vital dalam menentukan nilai perusahaan melalui *Return On Equity* (ROE). Rasio ini memberikan gambaran yang lebih spesifik bagi pemegang saham mengenai imbal hasil yang diperoleh dari modal sendiri yang mereka investasikan. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham tanpa bergantung sepenuhnya pada hutang (Kasmir, 2019). Namun, dalam dinamika pasar modal Indonesia, pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan seringkali menunjukkan hasil yang beragam. Terdapat ketidakkonsistenan antara pertumbuhan laba dengan pergerakan nilai perusahaan pada beberapa periode pengamatan, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor eksternal maupun internal lain yang turut mengintervensi hubungan tersebut (Merllizcha & Triyonowati, 2024).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ45 karena kelompok ini dianggap sebagai barometer pertumbuhan ekonomi nasional dan memiliki standar tata kelola yang relatif lebih baik. Dengan menganalisis dampak *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan pola hubungan yang konsisten mengenai bagaimana kinerja keuangan internal mampu mentransformasi persepsi pasar menjadi nilai ekonomi yang konkret. Hal ini menjadi penting tidak hanya bagi akademisi sebagai pengayaan literatur manajemen keuangan, tetapi juga bagi para manajer perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional di Bursa Efek Indonesia.

Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan, sebagai hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi, memberikan rincian tentang kinerja, status keuangan, dan perubahan status tersebut selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan, sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1, adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Data ini mencakup sejumlah topik, termasuk arus kas, kinerja, dan keuangan entitas (Akmalia et al., 2022).

Menurut Yessy Arsita (2021) laporan keuangan yang baik memiliki beberapa komponen utama yaitu : (1) Laporan posisi keuangan menyajikan harta, utang dan modal pada periode tertentu. (2) Laporan laba rugi memperlihatkan kinerja keuangan selama periode tertentu. (3) laporan perubahan modal memperlihatkan perubahan modal selama (4) Laporan arus kas menggambarkan kas masuk dan keluar kas dalam aktivitas seperti operasi, investasi, dan pendanaan dan (5) Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian tambahan terkait informasi dalam laporan utama

Enterprise Value

Enterprise Value atau Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2013) dalam (Utami & Megawati, 2021). Salah satu tujuan utama dari pendirian Perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai Perusahaan, yang dapat tercermin melalui harga sahamnya di pasar. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Pengukuran Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Rasio Penilaian Perusahaan dengan Price Book Value (PBV). Price Book Value (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki Rasio Price Book Value diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price Book Value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, 2024).

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) atau biasa dikenal dengan tingkat pengembalian laba atas aset adalah kemampuan suatu perusahaan agar dapat menghasilkan uang atau kas yang digunakannya yang dimana ditunjukkan oleh laba atas aset

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Assets (ROE) adalah rasio yang lebih dikenal dengan tingkat pengembalian laba atas ekuitas, atau ROE, digunakan untuk menentukan laba setelah pajak menggunakan ekuitas. ukuran yang menunjukkan kapasitas bank untuk memberikan pengembalian atas investasi ekuitas pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif dipakai dalam jenis penelitian ini. Berdasarkan data kuantitatif yang tersedia, penelitian kuantitatif deskriptif berupaya memberikan ringkasan atau penjelasan tentang suatu fenomena, keadaan, atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2023). Pendekatan penelitian yang digunnakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitiann kuantitatif ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan atau annual report dari masing masing perusahaan. Laporan ini diperoleh dari website resmi masing masing perusahaan dari Bursa Efek Iindonesia (www.idx.co.id).

Tabel 1. Sampel Perusahaan LQ45

NO	KODE	EMITEN	IPO
1	ARTO	Bank Jago Tbk.	12 Jan 2016
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
3	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 Nov 1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Nov 2003
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Des 2009
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Jul 2003
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
11	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Des 2011
13	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05 Des 1989
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Jun 2007
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010

Sumber. Bursa Efek Indonesia (2026)

3. Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi Price to Book Value (PBV) sebagai variabel dependen, serta *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N	90	.01	.49	.0461	.06796
ROA	90	.01	8.85	.4820	1.36435
ROE	90	.01	13.55	2.1512	2.45393
PBV	90				
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tingkat pengembalian aset (ROA) perusahaan sebesar 4,61%, yang berarti setiap Rp100 aset menghasilkan laba sekitar Rp4,61. Meskipun tidak tinggi, ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset. Nilai maksimum mencapai 49% menunjukkan ada perusahaan yang sangat efisien menggunakan asetnya. Standar deviasi 0,06796 menunjukkan keragaman cukup tinggi, meskipun sebagian besar ROA-nya kecil (mendekati nilai minimum 0,01).

Rata-rata tingkat pengembalian ekuitas (ROE) adalah 48,20%, artinya dari setiap Rp100 modal pemilik, perusahaan memperoleh laba sebesar Rp48,20. Ini adalah angka yang cukup tinggi secara rata-rata. Namun, simpangan baku yang besar (1,36) dan nilai maksimum 8,85 menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan return luar biasa tinggi, sementara sebagian lainnya jauh lebih rendah. Ini menunjukkan variasi tinggi antar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap ekuitas pemilik.

Rata-rata nilai perusahaan (PBV) adalah 2,15, artinya investor secara rata-rata menghargai perusahaan sekitar 2,15 kali dari nilai bukunya. Ini mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan-perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang cukup baik. Namun, karena nilai maksimum sangat tinggi (13,55) dan simpangan baku juga besar (2,45), terdapat perusahaan yang sangat dihargai pasar, sementara ada juga yang di bawah nilai buku (karena minimum 0,01).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Asumsi ini penting untuk memastikan validitas pengujian parametrik dalam regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Sebagai pembandingan, dilakukan juga uji Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) untuk memastikan konsistensi hasil.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60182023
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.052
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.450 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan table diatas menunjukan hasil uji normalitas menunjukan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,074. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji one-sampel kolmogorov-smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Ghozali, 2021)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11299>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Multikolienaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolienaritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.859	1.164
	ROE	.794	1.260

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Dari hasil pengujian diatas berdasarkan syarat pengujian uji multikolineritas yaitu dimana nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas, sementara itu output diatas dimana nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas pada data yang diujikan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Salah satu cara pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dapat bermacam macam diantaranya Glesjer. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variable independent.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2.604	.991		2.692	.010
.289	.260	.116	1.084	.281
.117	.167	.078	.701	.485

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Pada tabel uji glejser, variabel X1 *Return On Asset* (ROA) dan variabel X2 *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Apabila terjadi korelasi maka itu berarti terdapat masalah pada korelasi. Cara untuk mendeteksi atau mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Waston (DW), nilai Durbin Waston terletak antara 2 sampai 4.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
		Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model	R	R Square			
1	.405 ^a	.164	.125	2.29601	1.964

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi, data tabek model summary diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,276. Nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah n sebesar 90 sampel, dan jumlah k sebesar 4 (k=4) yang berasal dari jumlah variabel dalam penelitian ini sehingga didapatkan nilai dU dari tabel Durbin Watson sebesar 1,7508. Nilai – nilai yang sudah

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11299>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

didapatkan kemudian dimasukan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi $dU < dw < 4 \cdot dU$ menjadi $1,7508 < 1,964 < 2,2492$.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis untuk menilai pengaruh dari masing – masing variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil Uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.604	.991		.010
	ROA	.289	.260	.116	.281
	ROE	.117	.167	.078	.485

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi yaitu $PBV = 2,604 + 0,289ROA + 0,117ROE$. Nilai konstanta sebesar 2,604 menunjukkan bahwa apabila Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) diasumsikan bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai Enterprise Value yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) diperkirakan sebesar 2,604. Koefisien regresi ROA sebesar 0,289 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,289 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi ROE sebesar 0,117 yang juga bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,117 satuan, dengan asumsi ROA tetap. Meskipun kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,281 dan ROE sebesar 0,485, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial baik ROA maupun ROE belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Enterprise Value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Dengan demikian, meskipun peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi, struktur modal, kebijakan perusahaan, serta sentimen pasar.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya presentasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat hasil nilai adjust R - square. Nilai R-square dikatakan baik apabila lebih dari 0,5 karena nilai dari R-square berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary ^b				
		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
Model	R	R Square		
1	.405 ^a	.164	.125	2.29601

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan nilai Adjust R Square adalah 0,125 yang berarti bahwa 12,5% variabel dependen yang diprosikan dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Return On Assets* dan *Return On Equity* kemudian sisanya yaitu sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor – faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independent (X) secara parsial dengan variabel dependent (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.604	.991		.010
	ROA	.289	.260	.116	.281
	ROE	.117	.167	.078	.485

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T), variabel ROA memiliki nilai thitung sebesar 1,084 < ttabel sebesar 1,988 dan nilai signifikansi 0,281 > 0,05. Maka, H0 diterima dan H3 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ROE menunjukkan nilai thitung sebesar 0,701 < ttabel 1,988 dan nilai signifikan 0,485 > 0,05. Ho diterima dan H4 ditolak dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (F)

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	87.845	2	21.961	.004 ^b
	Residual	448.093	85	5.272	
	Total	535.938	89		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance), diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,166 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,48 serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa *Return On Assets*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Value* (PBV).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Enterprise Value. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan LQ45 tidak hanya memperhatikan efisiensi penggunaan aset, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi makroekonomi, risiko investasi, tata kelola perusahaan, serta sentimen pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Merllizcha dan Triyonowati (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan karena keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai indikator fundamental lainnya. Penelitian Kristiadi dan Herijawati (2023) juga menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh pertumbuhan perusahaan dan kepercayaan investor.

Return on Equity juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Enterprise Value. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Investor cenderung melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan risiko, struktur modal, prospek pertumbuhan laba,

serta kondisi industri. Temuan ini mendukung penelitian Ali et al. (2021) dan Merllizcha dan Triyonowati (2024) yang menunjukkan bahwa ROE tidak selalu memiliki hubungan langsung dengan peningkatan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Enterprise Value* pada perusahaan LQ45 periode 2019–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi investor indeks likuiditas tinggi, angka profitabilitas internal bukanlah satu-satunya penentu nilai pasar. Namun, secara simultan, kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan, menunjukkan pentingnya kinerja keuangan kolektif. Manajemen disarankan untuk menjaga stabilitas efisiensi aset dan modal guna memberikan sinyal positif bagi pasar. Investor sebaiknya tetap mempertimbangkan faktor fundamental secara menyeluruh dan kondisi eksternal ekonomi dalam mengambil keputusan investasi

Referensi

1. Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 329–339.
2. Akmalia, Z., Putri Ajamadayana, C., & Fauzul Hakim Hasibuan, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019–2020. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 149–155. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.328>
3. Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
4. Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
5. Amelia, R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 201–217.
6. Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>.
7. Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
8. Batistuta, I. U., Munandar, A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *eCo-Buss*, 7(1), 575–587.
9. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Cengage Learning
10. Bursa Efek Indonesia. (2021 - 2023). Laporan Keuangan PT Indoritel Makmur Sejahtera Tbk. Dipetik April 30, 2026, dari <https://idx.co.id>
11. Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
12. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
13. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
14. Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Tedy Krisdati dan Etty Herijawati, 1(1).
15. Merllizcha, A., & Triyonowati. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*
16. Nurmalinda, M., Maulana, H., & Roswina, W. (2025). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Abinawa: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–71.
17. Oktafia, N. R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(2), 1130–1142.
18. Pujia, D. P., & Suparman. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham. *Journal of Accounting Science and Technology (JAST)*, 2(2), 197–207.
19. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed., Vol. 1, Issue 1). Alfabeta
20. Zahra, R., Savitri, A. D., & Violeta, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 259–270.